

**ANALISIS MAKNA KONTEKSTUAL PADA TUTURAN DALAM ANIME**

***KIMETSU NO YAIBA***

**(KAJIAN PRAGMATIK)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra Jepang Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*

**Disusun Oleh:**

**EDWIN AGUSTIN DATUAN**

**F081181015**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**SASTRA JEPANG**

**2023**

**ANALISIS MAKNA KONTEKSTUAL PADA TUTURAN DALAM ANIME**  
***KIMETSU NO YAIBA***  
**(KAJIAN PRAGMATIK)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra Jepang Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*

**Disusun Oleh:**

**EDWIN AGUSTIN DATUAN**

**F081181015**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**SASTRA JEPANG**

**2023**

**SKRIPSI**

**ANALISIS MAKNA KONTEKSTUAL PADA TUTURAN DALAM ANIME  
KIMETSU NO YAIBA (KAJIAN PRAGMATIK)**

Disusun dan diajukan oleh :

**EDWIN AGUSTIN DATUAN**

**NOMOR POKOK K/F081181015**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 3 Maret 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



**Komisi Pembimbing**

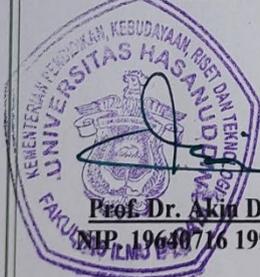
**Konsultan I**

**Dr. Imelda, S.S., M. Pd.**  
NIP. 197811272005012001

**Konsultan II**

**Taqdir, S.Pd. M.Hum**  
NIP. 198109242008011009

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



**Prof. Dr. Akim Duli, M.A.**  
NIP. 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.**  
NIP. 19710903200501 2 006

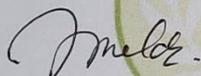
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 2153/UN4.9.1/KEP/2022 pada tanggal 26 Oktober 2022, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Analisis Makna Kontekstual pada Tuturan dalam Anime *Kimetsu no Yaiba* (Kajian Pragmatik)” yang disusun oleh Edwin Agustin Datuan, NIM F081181015 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 4 April 2023

Konsultan I



**Dr. Imelda, S.S., M. Pd.**  
NIP. 197811272005012001

Konsultan II



**Tagdir, S.Pd., M.Hum**  
NIP. 198109242008011009

Disetujui untuk diteruskan  
Kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



**Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.**  
NIP. 19710903200501 2 006

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

Pada hari Jumat tanggal 3 Maret 2023, panitia ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “Analisis Makna Kontekstual pada Tuturan dalam Anime *Kimetsu no Yaiba* (Kajian Pragmatik)” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 4 April 2023

**Panitia Ujian Skripsi:**

1. Ketua : Dr. Imelda, S.S., M. Pd. ( *Imelda* )
2. Sekretaris : Taqdir, S.Pd., M.Hum. ( *Taqdir* )
3. Penguji I : Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd. ( *Nursidah* )
4. Penguji II : Kasmawati, S.S., M.Hum. ( *Kasmawati* )
5. Konsultan I : Dr. Imelda, S.S., M. Pd. ( *Imelda* )
6. Konsultan II : Taqdir, S.Pd., M.Hum. ( *Taqdir* )

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edwin Agustin Datuan

NIM : F081181015

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

**Analisis Makna Kontekstual pada Tuturan dalam Anime *Kimetsu no Yaiba*  
(Kajian Pragmatik)**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Mei 2023



Yang menyatakan,

(Edwin Agustin Datuan)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Makna Kontekstual pada Tuturan dalam Anime *Kimetsu no Yaiba* (Kajian Pragmatik)” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini tidak akan terselesaikan.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Paulina dan Mathius Bokko yang telah memberikan dukungan dan mendoakan penulis dalam proses penyusunan skripsi dan penyelesaian masa studi;
2. Dr. Imelda, S.S., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Taqdir, S. Pd., M. Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan yang bermanfaat bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
3. Dr. Nursidah, S. Pd., M. Pd. dan Kasmawati, S. S., M. Hum. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
4. Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph. D. selaku Ketua Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin;
5. Segenap Dosen Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan hingga penulis dapat

melakukan penelitian ini, serta Ibu Uga selaku Kepala Sekretariat Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang senantiasa memberikan berbagai macam bantuan kepada penulis;

6. Keluarga penulis, Bertha Sampe (alm.), Ivonne Christy Natalia, William Antonius, dan Edward Agustin Datuan yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta mendoakan yang terbaik bagi penulis selama proses penyusunan skripsi;
7. Chiko Maulana dan Paula Karina Violette selaku hewan peliharaan yang sudah dianggap adik-adik paling tersayang yang telah menghibur penulis di saat penulis sedang *stress* pada proses penyusunan skripsi, dan juga selalu sabar mendengar berbagai macam keluhan penulis, meskipun tidak dimengerti.
8. 家族 in Christ, Amaliel Tumanan, S. S., Claudia Sindi, Mickhael Gaha Sambrani, Nancy Yonata, S. S., dan Yustina Maria Helena Sea Panda yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis serta telah mengajak penulis untuk *healing* ke berbagai tempat, khususnya di Toraja sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus untuk Nancy Yonata, S. S. atau yang disapa akrab Lucy, Nami, Chopper yang telah telah memberikan semangat dan banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi serta memberikan masukan di saat penulis sudah kehabisan akal;

9. Alifia Sabrina, Andi Rifdah T. Y. P., Kiki Karmila Sari, S. S., Nancy Yonata, S. S., Nurul Azizah Azmi, Poppy Pritama S., dan Tassya Safhira R., S. S., selaku teman seperjuangan linguistik;
10. Seluruh Angkatan *Homura* 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi;
11. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, serta mengharapkan kritikan dan masukan yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Makassar, 22 Januari 2023

Penulis

## ABSTRAK

**Edwin Agustin Datuan, Analisis Makna Kontekstual pada Tuturan dalam Anime *Kimetsu no Yaiba* (Kajian Pragmatik). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar, 2023. Dibimbing oleh Dr. Imelda, S.S., M.Pd. dan Taqdir, S.Pd., M. Hum.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna kontekstual serta jenis-jenis makna kontekstual yang terdapat dalam anime *Kimetsu no Yaiba*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan mengambil sumber data berupa tuturan yang maknanya masih terlihat samar-samar yang terdapat dalam anime *Kimetsu no Yaiba*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis makna kontekstual dalam anime *Kimetsu no Yaiba* yaitu makna kontekstual berdasarkan orangan, makna kontekstual berdasarkan situasi, dan makna kontekstual berdasarkan kesamaan bahasa. Total keseluruhan data berjumlah 20, yaitu 7 data makna kontekstual berdasarkan orangan, 8 data makna kontekstual berdasarkan situasi, dan 5 data makna kontekstual berdasarkan kesamaan bahasa.

Kata kunci: Makna kontekstual, *Kimetsu no Yaiba*, Pragmatik

## **ABSTRACT**

***Edwin Agustin Datuan, Analysis of Contextual Meaning of Speech in Anime Kimetsu no Yaiba (Pragmatics Study). Faculty of Humanities, Hasanuddin University, Makassar, 2023. Supervised by Dr Imelda, S.S., M.Pd. and Taqdir, S.Pd., M. Hum.***

*This study aims to describe the contextual meaning and types of contextual meaning contained in the anime Kimetsu no Yaiba. The method used is descriptive qualitative by taking data sources in the form of utterances whose meaning is still vaguely contained in the anime Kimetsu no Yaiba. Data collection techniques in this study were carried out using the listening method and library techniques.*

*The results of the study show that there are three types of contextual meaning in the anime Kimetsu no Yaiba, namely contextual meaning based on person, contextual meaning based on situation, and contextual meaning based on language similarity. The total number of data is 20, namely 7 data on contextual meaning based on person, 8 data on contextual meaning based on situation, and 5 data on contextual meaning based on language similarity.*

*Keyword: Contextual meaning, Kimetsu no Yaiba, Pragmatic*

## 要旨

この論文のタイトルは「アニメ「鬼滅の刃」における発話における文脈的意味の分析. (語用論的研究)」である。

本研究は、アニメ『キメツノヤイバ』に含まれる文脈的意味とその種類について記述することを目的とする。方法は、アニメ『キメツノヤイバ』の中で、まだ意味が曖昧な発言という形でデータソースを取り、記述的質的方法を用いている。本研究のデータ収集技法は、リスニング・メソッドとライブラリー・テクニックを用いて実施された。

その結果、アニメ「キメツノヤイバ」における文脈的意味には、人物に基づく文脈的意味、状況に基づく文脈的意味、言語の類似性に基づく文脈的意味の3種類があることが明らかになった。データ数は、人物に基づく文脈的意味のデータ7件、状況に基づく文脈的意味のデータ8件、言語の類似性に基づく文脈的意味のデータ5件の合計20件である。

キーワード：文脈上の意味、鬼滅の刃、語用論

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>x</b>
<b>要旨.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
a. Manfaat Teoritis .....	6
b. Manfaat Praktis.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Definisi Pragmatik.....	8

2.1.1	Definisi Konteks .....	8
2.1.2	Definisi Makna Kontekstual .....	9
2.2	Sinopsis Kimetsu no Yaiba .....	14
2.3	Penelitian Relevan .....	15
2.4	Kerangka Berpikir .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>21</b>
3.1	Metode Penelitian .....	21
3.2	Sumber Data .....	21
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.4	Prosedur Penelitian .....	23
3.5	Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>26</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>46</b>
5.1	Kesimpulan .....	46
5.2	Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>48</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>50</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Bahasa menurut Sutedi (2008) merupakan suatu alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, ide, pesan, pikiran, maupun pendapat kepada sesama manusia. Bahasa merupakan sebuah pokok yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Oleh karena itu, bahasa dan manusia merupakan satu kesatuan yang utuh. Namun memahami bahasa tidaklah mudah karena bahasa terkadang menuntut pembaca atau pendengar melihat dari aspek luar bahasa seperti yang ada dalam kajian pragmatik.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa menjadi suatu alat yang digunakan sesama manusia dalam berkomunikasi, salah satunya bahasa Jepang menjadi salah satu alat komunikasi dalam relasi kerjasama antara negara Indonesia dan Jepang. Suryadi (2018) dalam jurnalnya mengatakan bahwa saat ini pembelajaran bahasa Jepang dapat dilakukan melalui berbagai media, misalnya komik, anime, lagu, drama Jepang dan sebagainya. Begitu pun penelitian tentang bahasa Jepang, banyak diambil dari objek anime seperti pada penelitian Yogi (2014), yang mengambil objek anime *Shingeki no Kyojin*, Ramadhani (2022) yang mengambil objek anime *Kuroko no Basuke*, dan Endrawati (2018) yang mengambil objek anime *Mirai Nikki*.

Dari berbagai media yang dapat diakses, penulis memilih anime sebagai media dalam penelitian ini. Anime merupakan animasi khas Jepang yang identik dengan gambar-gambar yang berwarna yang biasanya diadaptasi dari manga (komik Jepang) (Aghnia, 2014). Dalam anime, bahasa yang digunakan berupa kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang dari beberapa tuturannya, terdapat maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada para penonton, yang mana masih terlihat samar-samar sehingga orang-orang yang menontonnya ingin mencari tahu atau penasaran akan makna yang terselubung dalam tuturan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kajian pragmatik sebagaimana cara untuk menganalisis makna tersembunyi berdasarkan konteksnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yule (1996) bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna kontekstual, artinya bagaimana pendengar maupun pembaca dapat menyimpulkan apa yang dituturkan dengan menafsirkan makna yang dimaksudkan penutur.

Berikut adalah contoh penggalan dialognya.

**Konteks: (17)**

Peristiwa terjadi di kediaman Tamayo. Saat itu, Yushiro bertarung dengan Susamaru, dan tanpa sadar mengatakan bahwa ia tidak akan memaafkan Susamaru karena telah melukai nyonya Tamayo. Seketika itu juga, Yahaba reflek mendengar kata Tamayo, dan langsung melihat ke arah Tamayo. Ternyata, Tamayo merupakan iblis buronan. Yahaba kemudian berkata kepada Susamaru bahwa buronan tersebut akan menjadi buah tangan yang bagus.

Yushiro : 珠世様を傷つけたこと絶対に許さん!  
*Tamayo sama o kizutsuketa koto zettai ni yurusan!*  
Kau tidak akan kuampuni karena telah menyakiti Nona Tamayo!

Yahaba : 珠世？朱紗丸よ、そちらにいるのは  
“逃れ者”の珠世ではないか。これはいい手土産じゃ  
*Tamayo? Shushamaru yo, sochira ni iru no wa “nogare mono” no*  
*Tamayo dewanai ka. Kore wa ī temiyage ja*  
Tamayo? Susamaru, bukankah wanita di sana adalah Tamayo si  
buronan beliau? Ini akan jadi **buah tangan** yang bagus

Susamaru : そうかえ  
*Souka e*  
Begitu, ya

(*Kimetsu no Yaiba episode 9, 17:18*)

Pada penggalan dialog di atas, terdapat makna tersembunyi atau makna yang terlihat samar-samar, yaitu *temiyage* yang artinya *buah tangan*. Makna yang muncul pada tuturan tersebut bukanlah makna yang sebenarnya, yang secara harfiah berarti buah tangan yang sesungguhnya. Makna yang dimaksud yaitu oleh-oleh atau souvenir. Berdasarkan teori kontekstual dari Pateda (2010), data ini termasuk dalam makna kontekstual berdasarkan konteks kesamaan bahasa, karena pada data ini lawan bicara mengerti dengan apa yang dikatakan pembicara, yaitu Susamaru langsung paham ketika Yahaba mengatakan bahwa Tamayo akan menjadi buah tangan yang bagus yang artinya akan menjadi oleh-oleh yang bagus dengan mengatakan *souka e*.

Pada penelitian kali ini, penulis mengambil objek anime *Kimetsu no Yaiba* (2019), karena penulis menemukan banyak tuturan yang memiliki makna tersembunyi atau kelihatan samar-samar dalam anime *Kimetsu no Yaiba* ini, dan juga anime ini pernah mendapatkan penghargaan *Insta Buzzword* dan menduduki peringkat pertama kategori モノ・コト部門 '*mono.koto bumon*' yang berarti kategori barang/kata pada tahun 2020 (Petrel, 2020) yang mana penghargaan ini merupakan penghargaan yang diadakan oleh Petrel, yaitu sebuah media yang

membahas mengenai berita-berita yang sedang trend dari tahun ke tahun. Anime ini juga sempat menjadi anime terbaik berkat kualitas gambar dan visual yang keren di episode ke 19.

Dalam anime *Kimetsu no Yaiba* (2019), bahasa Jepang yang digunakan biasanya menggunakan ragam bahasa lisan pada saat bertutur. Seorang pengarang anime biasanya menuangkan kata-kata yang memiliki makna tersembunyi pada tuturan melalui dialog antar tokoh.

Penulis tertarik untuk memahami makna tersembunyi dalam suatu tuturan, dan salah satu jenis makna yang berhubungan dengan penelitian ini adalah makna kontekstual. Penelitian ini didasari akan pentingnya makna kontekstual dalam menyatakan suatu ungkapan yang maknanya berbeda dari apa yang diucapkan karena rentan menimbulkan kesalahpahaman jika tidak memahami makna tuturan berdasarkan konteksnya. Oleh karena itu, penulis meneliti makna kontekstual pada tuturan yang dituangkan oleh pengarang dalam anime *Kimetsu no Yaiba* (2019) sehingga membuat anime ini meledak atau menjadi heboh di kalangan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis meneliti lebih dalam tentang makna kontekstual yang terdapat pada tuturan dalam anime *Kimetsu no Yaiba*. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Analisis Makna Kontekstual pada Tuturan dalam Anime *Kimetsu no Yaiba* (Kajian Pragmatik)”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, penulis membatasi masalah hanya terbatas pada makna kontekstual pada tuturan dalam anime *Kimetsu no Yaiba*, serta penulis juga membatasi objek penelitian ini, yaitu hanya terbatas pada *season 1* dengan episode berjumlah 26. Penulis membatasi objek penelitian ini hanya terbatas pada *season 1* karena berkat *season* ini, anime *Kimetsu no Yaiba* menjadi terkenal pada tahun 2019. Hal ini ditandai dengan kualitas gambar serta visual yang menarik pada episode ke 19.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana jenis makna kontekstual yang terdapat pada tuturan dalam anime *Kimetsu no Yaiba*?
2. Bagaimana makna kontekstual pada tuturan dalam anime *Kimetsu no Yaiba*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan jenis makna kontekstual yang terdapat pada tuturan dalam anime *Kimetsu no Yaiba*.
2. Menjelaskan makna kontekstual pada tuturan dalam anime *Kimetsu no Yaiba*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan pada bidang pengetahuan bahasa Jepang, terutama dalam memahami makna kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai makna kontekstual.

### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, setelah membaca penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat serta mempermudah pembaca, khususnya pembelajar bahasa Jepang dalam memahami makna kontekstual dan jenis-jenis makna kontekstual.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama yang merupakan pendahuluan. Pada bab ini, dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yang merupakan kajian pustaka atau landasan teori. Pada bab ini dijelaskan mengenai kerangka/landasan teori menurut para ahli yang diambil dari sumber-sumber literatur yang dibaca penulis untuk melakukan penelitian, tinjauan

pustaka yang berisi beberapa referensi dari penelitian sebelumnya, dan kerangka pikir.

Bab ketiga yang merupakan metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang dilakukan, sumber data beserta datanya, prosedur atau langkah-langkah penelitian, dan analisis data.

Bab keempat yang merupakan hasil dan pembahasan penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang akan dibahas dengan menggunakan teori-teori dari bab sebelumnya.

Bab kelima yang merupakan penutup. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dari penulis kepada pembaca sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penulis juga menyertakan daftar pustaka dari beberapa bahan yang telah dikumpulkan selama penelitian ini dan beberapa lampiran penelitian tambahan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Pragmatik**

Menurut Suhardi (2009), pragmatik adalah kajian tentang pemakaian bahasa berkaitan dengan makna dalam konteksnya. Konteks ini merupakan faktor luar (eksternal) yang menentukan fungsi komunikasi bahasa. Menurut Yule (1996), pragmatik merupakan studi tentang makna kontekstual, artinya bagaimana pendengar dapat menyimpulkan apa yang dituturkan dengan menafsirkan makna yang dimaksudkan penutur berdasarkan konteks yang ada.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang penggunaan bahasa yang berkaitan dengan makna dalam konteksnya serta bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan apa yang dimaksudkan penutur dalam tuturannya.

Berdasarkan penjelasan Yule (1996) di atas, pragmatik dapat mengkaji makna kontekstual. Namun, penulis terlebih dahulu memulai penjelasan secara rinci dari konteks.

##### **2.1.1 Definisi Konteks**

Menurut Rahardi (2005), konteks adalah segala latar belakang pengetahuan oleh penutur dan mitra tutur serta menyertai dan mewadahi tuturan. Sedangkan menurut Halliday & Matthiessen (2014), konteks terbagi atas konteks situasi dan konteks budaya. Konteks situasi adalah keseluruhan lingkungan baik lingkungan tutur (verbal) maupun lingkungan tempat teks itu diproduksi (diucapkan atau ditulis). Sedangkan konteks budaya mengacu

pada budaya dan latar belakang ideologis masyarakat tempat teks itu difungsikan.

Berdasarkan definisi konteks menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konteks adalah situasi atau keadaan yang melatarbelakangi suatu ujaran dengan melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, serta melatarbelakangi ideologis masyarakat dimana tempat teks dipergunakan.

Selanjutnya, penulis akan membahas tentang makna kontekstual.

### **2.1.2 Definisi Makna Kontekstual**

Aminuddin (1998) mengatakan bahwa makna kontekstual merupakan makna yang muncul akibat adanya relasi antara konteks sosial dan situasional dalam bentuk ujaran. Pateda (2010) mendefinisikan makna kontekstual atau situasional sebagai makna yang timbul sebagai akibat kaitan antara ujaran dan konteks. Dalam hal ini, konteks yang dimaksudkan yaitu sebagai berikut:

#### **1. Konteks Orangan**

Dalam konteks orangan, pembicara dipaksa untuk menemukan kata-kata yang maknanya dapat dipahami oleh lawan bicara berdasarkan jenis kelamin, usia, kedudukan pembicara/lawan bicara, dan latar belakang pembicara maupun lawan bicara.

Contoh:

Dengan berdebar aku menunggu kalimat berikut yang lahir dari bibir tipis dengan mata yang terlihat menyelidik

*Marnita (2022):45*

## 2. Konteks Situasi

Dalam konteks situasi, pembicara dipaksa untuk menemukan kata-kata yang maknanya ada hubungannya dengan situasi, seperti situasi kedukaan. Dalam situasi tersebut, kita dipaksa untuk menemukan kata yang maknanya ada hubungannya dengan perasaan turut bersedih dan kasihan. Sangat tidak mungkin jika dalam situasi tersebut, kita menggunakan kata-kata yang maknanya menyinggung perasaan orang yang sedang berduka.

Contoh:

Gigi-gigiku gemeretak, menaham geram. Bisa dibayangkan betapa mudahnya aku masuk dalam perangkap lelaki jahat itu.

*Marnita (2022):5*

## 3. Konteks Tujuan

Dalam konteks tujuan, orang akan dipaksa untuk mencari kata-kata yang ada hubungannya dengan tujuan yang dimaksud, misalnya tujuannya mengharapkan sesuatu, maka orang akan mencari kata-kata yang memiliki makna mengharapkan sesuatu.

Contoh:

Saya minta roti

*Pateda (2010):117*

## 4. Konteks Formal atau Tidaknya Pembicaraan

Dalam konteks formal atau tidaknya pembicaraan, pembicara dipaksa untuk menemukan kata-kata yang maknanya sesuai dengan keformalan atau tidaknya pembicaraan,

Contoh:

Usulmu perlu dipikirkan masak-masak

*Pateda (2010):117*

## 5. Konteks Suasana Hati

Dalam konteks suasana hati pembicara maupun pendengar, suasana hati mempengaruhi kata-kata yang berakibat pada maknanya, seperti saat suasana hati kita sedang marah atau kesal, maka kata-kata yang biasanya diucapkan yaitu “ahh, persetan dengan semuanya”.

Contoh:

Kantong air matanya bisa jadi paling banyak mengalami kebocoran pada saat sedih

*Marnita (2022):58*

## 6. Konteks Waktu

Dalam konteks waktu, ketika seseorang melakukan sesuatu di waktu yang tidak tepat, pasti kita akan merasa kesal, seperti pada waktu berolahraga, kita berencana olahraga untuk diet, tapi seseorang malah menawarkan makanan berkalori tinggi, maka kita akan merasa kesal, dan perasaan kesal itu bisa dilihat dari makna kata-kata yang digunakan. Misalnya kita akan berkata “saya cuma mau makan makanan berkalori rendah” atau “saya sedang olahraga untuk diet, jadi kamu makan saja makanan itu”.

Contoh:

Aku semakin terbiasa membaca dalam gelap

*Marnita (2022):62*

## 7. Konteks Tempat

Dalam konteks tempat, pembicara dipaksa untuk menemukan kata-kata yang bermakna sesuai dengan tempat tersebut, misalnya bertempat di lapangan. Lapangan akan mempengaruhi kata atau makna yang

digunakan, misalnya di lapangan kita akan menggunakan kata-kata yang bermakna olahraga.

Contoh:

Kadang aku tak percaya kalau saat ini aku berada di atas awan  
*Palimbong (2015):924*

## **8. Konteks Objek**

Dalam konteks objek, kita akan dipaksa untuk mencari kata yang bermakna sesuai dengan fokus pembicaraan, misalnya fokus pembicaraannya adalah peternakan, maka kita akan mencari kata-kata yang berhubungan dengan peternakan.

Contoh:

Kalau agama diartikan jalan, ya, aku juga punya jalan untuk menuju Tuhan  
*Palimbong (2015):921*

## **9. Konteks Kelengkapan Alat Bicara atau Dengar**

Dalam konteks kelengkapan alat bicara atau dengar, biasanya akan mempengaruhi makna kata yang digunakan. Misalnya orang yang alat bicaranya tidak baik akan melafalkan kata yang berbeda dari yang kita ucapkan, dan terkadang maknanya juga ikut berbeda. Begitu pula dengan orang yang alat pendengarannya tidak baik, apa yang lawan bicara dengar berbeda dengan apa yang kita ucapkan, sehingga makna yang dihasilkan berbeda pula.

Contoh:

Pinsil itu tumpu  
*Pateda (2010):118*

## **10. Konteks Kebahasaan**

Dalam konteks kebahasaan, biasanya membahas tentang kaidah-kaidah bahasa yang dapat mempengaruhi makna. Misalnya dalam teks tertulis, yang harus diperhatikan yaitu pemilihan kata dan tanda baca, seperti titik, koma, dan lain-lain. Jika digunakan di tempat yang salah atau jika dalam satu paragraf tidak menggunakan tanda koma, maka makna yang dihasilkan akan berbeda dan sulit dipahami. Begitu pula dalam komunikasi lisan, yang harus diperhatikan yaitu unsur suprasegmental, yang artinya unsur yang berupa gejala ucapan yang muncul atau mendominasi pada saat bunyi ujaran dihasilkan, seperti intonasi, nada, aksen, tekanan, dan getaran-getaran bunyi yang keluar karena emosi tertentu. Misalnya dalam wujud “Buku? Buku! Wujud buku?” Ini adalah pertanyaan. Sedangkan wujud “Buku!” adalah perintah.

*Pateda (2010):118*

## **11. Konteks Kesamaan Bahasa**

Dalam konteks kesamaan bahasa, lawan bicara memahami apa yang dikatakan pembicara, dalam hal ini kedua belah pihak memahami suatu pembicaraan yang berlangsung. Misalnya ketika kedua belah pihak menggunakan bahasa asing seperti bahasa Jepang, maka keduanya harus bisa menguasai bahasa Jepang. Dalam hal ini, konteks kesamaan bahasa mempengaruhi makna secara keseluruhan.

Contoh:

Sepanjang jalan aku merasa Alvin berusaha mencuri pandang kepadaku

*Palimbong (2015):925*

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memerlukan teori tersebut dalam penelitian ini untuk menentukan konteks data agar dapat dengan mudah dalam menganalisis data. Adapun jenis makna kontekstual yang ditemukan pada anime *Kimetsu no Yaiba* diantaranya yaitu makna kontekstual berdasarkan orangan, situasi, dan kesamaan bahasa.

## **2.2 Sinopsis Kimetsu no Yaiba**

Anime *Kimetsu no Yaiba* merupakan anime hasil karya Koyoharu Gotouge pada tahun 2019 yang diadaptasi dari *manga* aslinya (komik Jepang). Anime *Kimetsu no Yaiba* merupakan anime yang pada season 1 berjumlah 26 episode, yang ditayangkan di televisi Jepang pada April 2019. Anime ini *bergenre Action, Supranatural, dan Demons*.

Penulis menggunakan aplikasi resmi dan legal yang bernama Iqiyi untuk melihat hasil terjemahan bahasa Indonesianya. IQIYI merupakan salah satu layanan streaming yang berkantor pusat di Singapura, yang menyajikan berbagai hiburan pan-Asia yang digemari oleh para penonton. IQIYI menyediakan layanan berlangganan yang didukung iklan dan VIP, iQIYI juga menghadirkan serial drama, film, *variety show*, dan anime premium; dengan bahasa lokal dan subtitle yang didukung oleh teknologi canggih. IQIYI juga menyediakan teknologinya untuk layanan hiburan lainnya melalui kemitraan SaaS.

Anime *Kimetsu no Yaiba* bercerita tentang seorang anak bernama Kamado Tanjirou yang menjadi anggota pemburu iblis. Awalnya Tanjirou hidup bahagia

bersama keluarganya di gunung. Pada saat Tanjirou pergi ke kota untuk menjual arang, keluarganya yang berada di kaki gunung dibantai oleh iblis. Semuanya meninggal secara tragis, kecuali Kamado Nezuko, adik kandung Tanjirou yang diubah menjadi iblis. Nezuko berbeda dengan iblis yang lain, yaitu Nezuko tidak memakan manusia untuk memulihkan tenaganya, melainkan hanya dengan tidur. Akan tetapi Tanjirou berjanji bahwa dia akan mencari cara untuk mengubah Nezuko menjadi manusia, meskipun itu harus menjadikan dirinya sebagai pemburu iblis yang sebenarnya ilegal menurut orang kota.

Saat menjadi pemburu iblis, Tanjirou mendapat teman baru bernama Zenitsu dan Inosuke. Mereka bertiga memiliki kemampuan indra dan pernapasan yang berbeda. Tanjirou dengan penciuman super dan pengguna pernapasan air, Zenitsu dengan pendengaran super dan pengguna pernapasan petir, dan Inosuke dengan indra kepekaan tubuhnya dan pengguna pernapasan binatang buas. Mereka bertiga sering ditugaskan di tempat dan waktu yang sama, dan juga mereka bertiga mempunyai tujuan yang sama untuk masuk di kelompok pemburu iblis, yaitu mengalahkan iblis utama bernama Kibutsuji Muzan.

### **2.3 Penelitian Relevan**

1. Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai makna kontekstual, diantaranya yaitu penelitian dengan judul “Analisis Makna Kontekstual *Shuujoshi Ka, Kai, Kana, dan Kashira* dalam *Anime Mirai Nikki*” oleh Endrawati (2018). Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menjelaskan makna kontekstual yang muncul pada tuturan yang dilekati *shuujoshi ka, kai, kana, dan kashira* serta hubungan peserta

tutur dalam tuturannya. Pada penelitian terdahulu, hasil yang ditemukan adalah penulis menemukan makna kontekstual pada *shuujoshi ka* sebanyak 32 data, *shuujoshi kai* 13 data, *shuujoshi kana* 13 data, dan *shuujoshi kashira* 9 data. Serta penulis menemukan ada 5 jenis hubungan peserta tutur, yaitu hubungan sebagai teman 27 data, hubungan sebagai keluarga 8 data, hubungan sebagai atasan bawahan 4 data, hubungan sebagai rival 21 data, dan hubungan sebagai orang asing 7 data. Relevansi penulisan yang dilakukan penelitian terdahulu, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada pada metode penelitiannya yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penadanya, dalam penelitian terdahulu berfokus pada penanda berupa partikel akhir (*shuujoshi*) yaitu *kai*, *ka*, *kana*, dan *kashira*, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kata-kata yang memiliki makna tersembunyi dalam suatu tuturan. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan anime dengan judul *Mirai Nikki*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan anime dengan judul *Kimetsu no Yaiba*.

2. Selanjutnya penelitian terdahulu yang membahas makna kontekstual yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2020) dengan judul “Makna Kontekstual pada Tanda dalam Film *Kimi No Na Wa* (君の名は) Karya Makoto Shinkai”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk

menjelaskan jenis tanda pada film *Kimi No Na Wa* dan menjelaskan makna kontekstual tanda pada film *Kimi No Na Wa*. Pada penelitian terdahulu, penulis menemukan 3 data dengan jenis tanda *Qualisign* yang menunjukkan kualitas tanda bahwa pembicara sedang marah atau perasaan tidak nyaman, 19 tanda pada *Rhematic Indexical Legisign* yang menunjukkan kata tunjuk benda dan tempat, 6 data pada *Rhematic Symbol* yang menunjukkan pemahaman umum dari sebuah tempat dan gambar, 23 tanda *Dicent Symbol* yang menunjukkan sikap yang ditunjukkan oleh lawan bicara, dan 69 data *Argument* yang menunjukkan penilaian mengenai situasi/kondisi, benda, tempat dan seseorang. Relevansi penulisan yang dilakukan pada penelitian terdahulu, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu ada pada metode yang digunakan berupa deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, dalam penelitian terdahulu berfokus pada tanda dan jenis tanda yang muncul pada anime *Kimi No Na Wa*, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kata-kata yang memiliki makna tersembunyi dalam suatu tuturan pada anime *Kimetsu no Yaiba*. Perbedaan selanjutnya terletak pada kajian yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan kajian semantik semiotik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kajian pragmatik. Perbedaan selanjutnya juga terdapat pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan anime dengan judul *Kimi No Na Wa*,

sedangkan pada penelitian ini menggunakan anime dengan judul *Kimetsu no Yaiba*.

3. Selanjutnya penelitian terdahulu yang membahas makna kontekstual yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kemal (2013) dengan judul “Analisis Makna Kontekstual Bahasa Iklan Rokok di Televisi”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menemukan teks iklan rokok yang memiliki makna kontekstual, menjelaskan makna yang terkandung dalam teks iklan rokok, serta mendeskripsikan pengaruh terhadap masyarakat dari tayangan iklan rokok tersebut. Pada penelitian terdahulu, hasil yang ditemukan adalah penulis menemukan 11 iklan rokok dan teksnya, dengan makna kontekstual dan pengaruh terhadap masyarakat yang berbeda-beda setiap teks iklannya, diantaranya yaitu iklan A Mild versi kelurahan (Harusnya gampang dibikin susah, tanyakan kenapa?), iklan U Mild versi liburan ke Jogja (Lebih berasa, berasa lebih), iklan Djarum Black (Think Black), iklan Djisamsoe (Dji...sam...soe), iklan Djarum Super versi petualang (My Life my adventure), iklan Gudang Garam Merah (Raih dan buktikanlah merahmu), iklan La Light (Enjoy aja), iklan Marcopolo (Pemberani dan Tangguh), iklan Sampoerna Hijau versi makan di rumah makan padang (Nggak ada loe, nggak rame), iklan Star Mild (Bikin hidup lebih hidup), dan iklan Surya 16 (Citra eksklusif). Relevansi penulisan yang dilakukan pada penelitian terdahulu, persamaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu yaitu ada pada metode yang digunakan berupa deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek kajian yang digunakan, yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan objek kajian berupa iklan rokok di televisi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media berupa anime yang berjudul *Kimetsu no Yaiba*. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan kajian semantik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kajian pragmatik.

## 2.4 Kerangka Berpikir

